

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat agar tingkat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik. Pembangunan dibidang kesehatan gigi merupakan bagian integral dari pembangunan kesehatan nasional. Artinya, dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, pembangunan dibidang kesehatan gigi tidak boleh ditinggalkan (Dian, 2007)

Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga rongga mulut dan gigi. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi.

Program pelayanan kesehatan gigi dan mulut telah banyak disusun oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Kesehatan. Adapun program pelayanan kesehatan gigi dan mulut tersebut adalah Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, program Fluoridasi, Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat, Upaya Kesehatan Perorangan, Program Pengawasan Obat dan Bahan Kedokteran Gigi, Program Pengembangan Sumber Daya Kesehatan, Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Pembangunan Kesehatan, Monitoring dan Evaluasi, bimbingan Teknis/Supervisi, Program Unggulan (Program Kebijakan Kesehatan, Pembiayaan, dan Hukum Kesehatan, Program Perbaikan Gizi, Program Peningkatan Perilaku Hidup

Bersih Sehat (PHBS) sejak usia dini, Program Lingkungan Pemakaian air, dan udara sehat, Program kesehatan keluarga, Program pencegahan kecelakaan dan rudapaksa termasuk keselamatan lalu lintas, Program integrasi dengan penyakit tidak menular (PTM)). Para orang tua harus mengetahui bahwa pemeliharaan kesehatan gigi pada anak merupakan tanggung jawab mereka (Kemenkes RI, 2012)

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada umumnya disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak-anak melibatkan interaksi antara orang tua, anak, dan dokter gigi. Dalam ilmu kedokteran gigi anak, interaksi antara orang tua, anak dan dokter gigi dikenal dengan Pediatric Treatment Triangle. Selain orang tua, anak, dan dokter gigi, pemeliharaan kesehatan gigi anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Peranan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk perilaku anak didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar kesehatan gigi anak dapat terpenuhi.

Selain faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, konsumsi kalsium yang baik juga merupakan faktor pendukung dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak. Sebab, kalsium merupakan mineral yang sangat penting bagi manusia. Kecukupan asupan kalsium sangat penting untuk mencapai massa pertumbuhan gigi yang optimal.

Kekurangan kalsium selama masa pembentukan gigi dapat menyebabkan kerentanan terhadap kerusakan gigi (Almatsier, 2004). Asupan kalsium biasanya diperoleh dari susu, keju, ikan, daging, telur, kacang-kacangan, dan sayuran.

WHO menetapkan rata-rata asupan kalsium yang dianjurkan untuk anak-anak 4-9 tahun sebanyak 550 mg/hari. Sedangkan konsumsi kalsium di Indonesia, secara umum diketahui bahwa rata-rata konsumsi kalsium adalah sebesar 254 mg/hari yakni sebesar 32 % dari kecukupan yang dianjurkan oleh WHO. Dengan kata lain, hal tersebut berada di bawah rata-rata konsumsi Asia. (WKNPG, 2004).

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan mulut yang besar di negara-negara industri besar, yang mempengaruhi 60-90% dari anak-anak sekolah dan sebagian besar orang dewasa. Hal ini juga merupakan penyakit mulut yang paling umum di beberapa negara Asia dan Amerika Latin. Sejak dini anak perlu dididik untuk dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut, terutama usia 6 – 12 tahun yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Pada usia tersebut merupakan masa peralihan gigi susu ke gigi permanen (Ramadhan, 2010).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar penduduk Indonesia, pada tahun 2007 ditemukan 43,4% orang yang mengalami karies. Dan pada tahun 2013 ditemukan 53,2% orang yang mengalami karies.

Sedangkan untuk Riset Kesehatan Dasar di Provinsi Gorontalo, pada tahun 2007 ditemukan ada 34,0% orang yang mengalami karies, dan pada tahun 2013 ditemukan ada 48,8% orang yang mengalami karies.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2013 jumlah kunjungan dari 21 puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo terdapat 235 kejadian karies gigi pada anak yang berumur 5-9 tahun dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 100 anak sedangkan untuk anak yang umur 10-14 tahun angka kejadian karies gigi pada tahun 2013 dan 2014 tidak mengalami perubahan tetap dalam jumlah yang sama yaitu ada 74 anak yang mengalami karies gigi.

Berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Buhu, pada tahun 2015 jumlah kasus karies gigi pada anak adalah sebanyak 121 kasus.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya anak yang mengalami gangguan kesehatan gigi. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Selain itu, konsumsi kalsium yang baik juga merupakan salah satu faktor pendukung tidak adanya karies gigi pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kalsium pada 29 orang ibu yang memiliki anak usia sekolah, di dapatkan bahwa ada 68,96% ibu yang tidak mengetahui tentang kalsium. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Pendidikan ibu.

Berdasarkan urain tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kalsium dengan Kesehatan Gigi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Buhu.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

**1.2.1** Masih banyaknya orang tua (ibu) belum mengetahui tentang kalsium, yakni sebanyak 68,96%.

**1.2.2** Masih banyaknya anak-anak yang mengalami kerusakan gigi di gorontalo yakni sebanyak 235 kasus pada anak usia 5-9 tahun pada tahun 2013 (Dinas Kesehatan kabupaten Gorontalo, 2013)

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah tingkat pengetahuan ibu tentang kalsium berhubungan dengan kesehatan gigi anak ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kalsium dengan Kesehatan Gigi Anak.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Kalsium
- 2) Untuk mengetahui kesehatan gigi anak diwilayah kerja Puskesmas Buhu

- 3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kalsium dengan kesehatan gigi anak di wilayah kerja Puskesmas Buhu

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait dengan kesehatan gigi pada anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para orang tua terutama ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tindakan yang harus dilakukan dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi anak, sebab orang tua masih sangat berperan dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak.

#### **2. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan tentang kalsium dan faktor lain yang berhubungan dengan kesehatan gigi pada anak usia sekolah serta dapat menerapkan ilmu yang telah dimiliki selama mengikuti pendidikan di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo.